BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

a. Letak, Luas, dan Batas Wilayah

Situwangi merupakan salah satu desa yang tarletak di Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Tepatnya terletak pada posisi 7^{o}24’58” – 7^{o}27’22” LS dan 109^{o}28’45” – 109^{o}30’20” BT. Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 20 kecamatan, 253 desa, dan 12 kelurahan. Desa Situwangi mempunyai luas 233 ha atau 2,33 km^2, dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : Desa Pingit

Sebelah Timur : Desa Gelang

Sebelah Selatan : Kecamatan Mandiraja

Sebelah Barat : Desa Karanggedang dan Desa Karangcengis (Kabupaten Purbalingga)

Desa Situwangi terbagi menjadi lima dusun, yaitu Dusun Pelalar (Dusun I), Dusun Semingkir (Dusun II), Dusun Karangpasang (Dusun IV), dan Dusun Kalipenggung (Dusun V).

Adapun pembagian RT (Rukun Tetangga) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Jumlah Rukun Tetangga (RT) Pada Tiap Dusun di Desa Situwangi

No.	Dusun	Nama Dusun	Jumlah RT
1.	I	Pelalar	4
2.	II	Semingkir	7
3.	III	Karangpasang	4
4.	IV	Situwangi	5
5.	V	Kalipenggung	4
Jumlah			**24**

Sumber: Monografi Desa Situwangi Tahun 2010

b. Topografi

Desa Situwangi merupakan daerah yang datar, dengan ketinggian tempat 133 meter di atas permukaan air laut (mdpal). Pada bagian selatan Desa Situwangi dilewati oleh Sungai Serayu yang dimanfaatkan untuk pengairan lahan pertanian. Berbeda dengan desa yang berada di sebelah selatan Desa Situwangi yang memiliki ketinggian lebih dari 142 mdpal karena desa tersebut merupakan daerah perbukitan, sehingga Desa Situwangi merupakan daerah datar yang sempit dengan jarak kurang lebih 4,3 km ke arah Utara merupakan daerah perbukitan.

c. Tata Guna Lahan

Desa Situwangi merupakan daerah yang datar dengan penggunaan lahan sebagian besar masih digunakan untuk pertanian, karena didukung dengan pengairan yang bagus dengan mengandalkan dari Sungai Serayu dan saluran irigasi dari bendungan Jendral Sudirman. Untuk lebih jelasnya perhatikan pembagian penggunaan lahan di bawah ini:

Tabel 8. Persentase Penggunaan Lahan di Desa Situwangi

No	Jenis Penggunaan	Luas (ha)	Persentase
1.	Sawah irigasi teknis	44	19
2.	Sawah irigasi ½ teknis	5	2
3.	Tegal/ladang	32,8	14
4.	Permukiman	148	64
5.	Kas Desa	2,6	1
6.	Lapangan	0,5	0
7.	Perkantoran Pemerintahan	0,1	0
Jumlah		233	100

Sumber: Data Monografi Desa Situwangi Tahun 2010

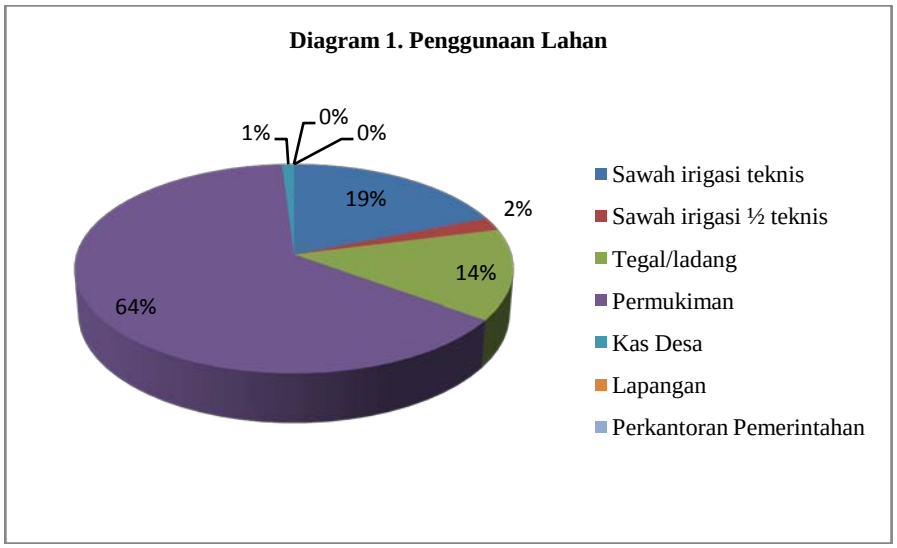

Dari tabel 8 dan diagram 1 dapat terlihat bahwa penggunaan lahan terbesar adalah permukiman sebesar 64 persen, selanjutnya sawah irigasi teknis sebesar 19 persen, dan tegal/ladang sebesar 14 persen.

d. Iklim

Iklim adalah rata-rata keadaan curah hujan dalam jangka waktu yang cukup lama, minimal 30 tahun dan sifatnya tetap (Ance G. Kartapoetra, 2006: 1). Ada beberapa unsur yang digunakan untuk menentukan kondisi iklim yaitu suhu/temperatur, curah hujan, kelembaban, tekanan udara dan sebagainya.

Temperatur udara di daerah penelitian berkisar 22^{o}-32^{o}C, sedangkan curah hujan pada tahun 2009 di Kecamatan Rakit sebesar 2.548 mm/tahun dengan jumlah 9 bulan basah dan 3 bulan kering, serta jumlah hari hujan sebesar 138 hari. Sedangkan pada tahun 2010 sebesar 6.183 mm/tahun dengan 12 bulan bsah dan 285 hari hujan.

e. Perairan

Perairan di Desa Situwangi tergolong baik karena kebutuhan air masyarakat sangat terpenuhi dan belum pernah mengalami kekeringan. Sungai Serayu yang melewati Desa Situwangi sangat membantu penghidupan masyarakat desa untuk mengairi sawah-sawah mereka. Selain itu, didukung dengan saluran irigasi untuk mengairi lahan pertanian masyarakat yang jauh dari Sungai Serayu. Saluran irigasi ini berasal dari bendungan atau waduk Jendral Sudirman yang mengalir sampai Kabupaten Purbalingga. Saluran irigasi ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. Saluran Irigasi Untuk Pertanian

Selain pertanian, masyarakat membutuhkan air untuk aktivitas sehari-hari, seperti memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut sebagian besar mereka membuat sumur galian dan beberapa yang lain ada yang memanfaatkan mata air.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Pada tahun 2010 jumlah penduduk Desa Situwangi tercatat 6.081 jiwa dengan penduduk laki-laki 3.034 jiwa dan perempuan 3.047 jiwa. Sedangkan pertumbuhan penduduk dapat diketahui dengan perhitungan di bawah ini:

$$P_t = P_o(1+r)^t$$

Dimana:

P_t = banyaknya penduduk pada tahun akhir

P_o = banyaknya penduduk pada tahun awal

r = angka pertumbuhan penduduk

t = jangka waktu

(Ida Bagoes Mantra, 2008: 85)

Dari data perubahan/perkembangan penduduk Desa Situwangi diketahui:

jumlah penduduk tahun 2010 sebesar 6.081 jiwa

jumlah penduduk tahun 2001 sebesar 5.442 jiwa

Jadi pertumbuhan rata-rata penduduk Desa Situwangi tahun 2001 sampai 2010, sebagai berikut:

$$\frac{3{,}783975 - 3{,}735758}{10} = \log(1+r)$$

$$\frac{0{,}048217}{10} = \log(1+r)$$

$$0{,}0048217 = \log(1+r)$$

$$1+ r = \text{anti log } 0{,}0048$$

$$1+ r = 1{,}01116$$

$$r = 0{,}01116 \times 100\%$$

$$= 1{,}116\%$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Desa Situwangi sebesar 1,116 persen.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan perbandingan jumlah penduduk suatu wilayah dengan luas wilayah. Diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Situwangi sebesar 6.081 jiwa dengan luas wilayah 2,33 km^2. Sehingga kepadatan penduduk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk (KP)} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Suatu Wilayah}}{\text{Luas Wilayah}}$$

(Ida Bagoes Mantra, 2008: 74)

$$KP = \frac{6081\ jiwa}{2{,}33\ km^2} = 2602{,}87\ jiwa/km^2 = 2.603\ jiwa/km^2$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui kepadatan penduduk di Desa Situwangi sebesar 2.603 jiwa/km^2. Artinya setiap 1 km^2 luas wilayah Desa Situwangi ditempati kurang lebih 2.603 jiwa.

c. Komposisi Penduduk

1) Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Umur dan jenis kelamin penting untuk diketahui karena dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan suatu wilayah, dengan umur dan jenis kelamin juga dapat untuk menghitung rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*) dan rasio beban tanggungan (*Dependency Ratio*).

Tabel 9. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2010

Umur (th)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
0-4	280	217	497
5-9	355	326	681
10-14	364	338	702
15-19	307	312	619
20-24	245	371	616
25-29	248	258	506
30-34	224	217	441
35-39	199	191	390
40-44	183	188	371
45-49	173	163	336
50-54	161	165	326
55-59	133	133	266
60-64	55	54	109
65+	107	114	221
Total	**3034**	**3047**	**6081**

Sumber: Data Monografi Desa Situwangi, 2010

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Situwangi sebesar 6.081 jiwa dengan penduduk laki-laki sebesar 3.034 jiwa dan 3.047 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 10. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	3.034	49,89
2.	Perempuan	3.047	50,11
Jumlah		6.081	100

Setelah diketahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, maka dapat diketahui *sex ratio* (SR) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$SR = \frac{\Sigma \text{ Penduduk Laki-laki}}{\Sigma \text{ Penduduk Perempuan}} \text{ x k}$$

Keterangan:

K = konstanta besarnya sama dengan 100

(Ida Bagoes Mantra, 2008: 66)

$$SR = \frac{3034}{3047} \, X \, 100$$

$$SR = 0{,}9957 \, X \, 100$$

$$= 99{,}57 = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas sex ratio sebesar 100, artinya setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Jadi penduduk laki-laki sama besarnya dengan penduduk perempuan.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa:

jumlah Penduduk usia 0-14 tahun = 1.880 jiwa

jumlah penduduk usia 15-64 = 3.980 jiwa

jumlah penduduk 65 ke atas = 221 jiwa

Dari data tersebut dapat dicari *dependency ratio*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Penduduk Umur (0-14th) + Penduduk Umur 65 th+}}{\text{Penduduk Umur (15-64)}} \times k$$

(Ida Bagoes Mantra, 2008: 73)

$$DR = \frac{1880 + 221}{3980} \times 100$$

$$DR = \frac{2101}{3980} \times 100$$

DR = 0, 528 x 100

DR = 52,8 = 53 (pembulatan)

Berdasarkan perhitungan di atas *dependency ratio* Desa Situwangi sebesar 53, berarti tiap 100 orang kelompok produktif harus menanggung 53 kelompok yang tidak produktif.

2) Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Sebagian penggunaan lahan di Desa Situwangi adalah untuk lahan pertanian, seimbang dengan jumlah petani dan buruh tani yang mendominasi mata pencaharian penduduk. pembagian mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Petani	246	13
2.	Buruh Tani	872	47
3.	Buruh/swasta	159	8
4.	Pegawai Negeri	46	2
5.	Pengrajin	428	23
6.	Pedagang	86	5
7.	Peternak	11	1
8.	Montir	15	1
Jumlah		1.863	100

Sumber: Data Monografi Desa Situwangi Tahun 2010

Sebagian besar penduduk Desa Situwangi bekerja sebagai buruh tani yaitu sebesar 47 persen, pengrajin sebesar 23 persen, serta petani sebesar 13 persen. Pengrajin yang ada di Desa Situwangi adalah pengrajin bambu, bambu tersebut diolah dan dianyam untuk dijadikan peralatan rumah tangga.

3) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi menurut tingkat pendidikan penduduk Desa Situwangi diklasifikasikan mulai dari yang belum sekolah sampai akademi/perguruan tinggi.

Tabel 12. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Belum Sekolah	529	9
2.	Tidak Sekolah	249	4
3.	Tidak Tamat SD	456	7
4.	Belum Tamat SD	968	16
5.	SD	2.650	43
6.	SMP	720	12
7.	SMA	463	8
8.	Perguruan Tinggi	46	1
Jumlah		6.081	100

Sumber: Data Monografi Desa Situwangi, 2010

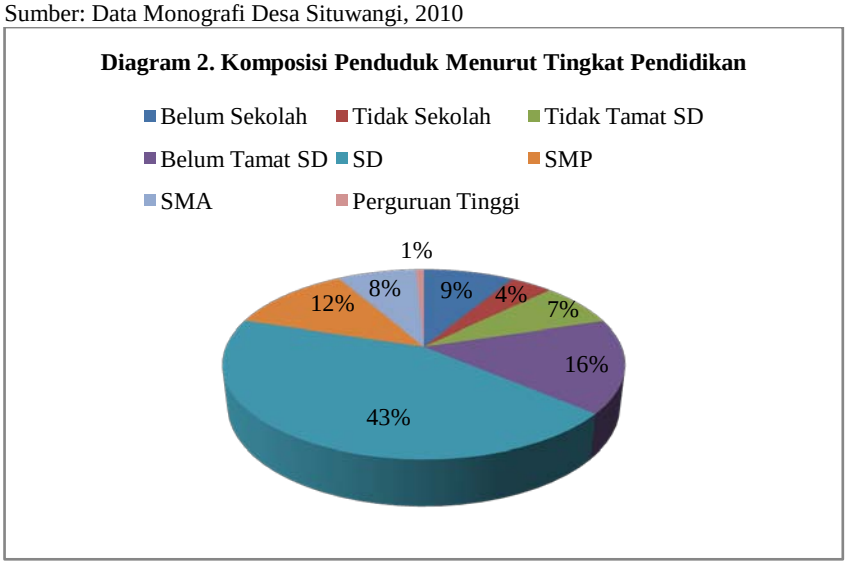

Pada tabel 12 dan diagram 2 dapat diketahui pendidikan penduduk terbesar adalah tingkat SD sebesar 43 persen, belum tamat SD sebesar 16 persen, dan SMP sebesar 12 persen.

d. Sarana Prasarana

1) Pendidikan

Pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu daerah, untuk mendukung kemajuan pendidikan harus tersedianya sarana dan prasarana. Di daerah penelitian terdapat dua playgroup, tujuh Taman Kanak-kanak (TK), dan enam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Selain itu ada dua tempat pelatihan menjahit untuk masyarakat yang ingin mengembangkan ketrampilannya.

2) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi masyarakat setempat karena kesehatan mempengaruhi aktivitas dan kualitas hidup manusia. Prasarana yang tersedia di Desa Situwangi terdapat satu balai pengobatan/poliklinik dan enam posyandu. Sedangkan sarana yang ada adalah adanya satu bidan desa dan tiga dukun beranak terlatih.

3) Tempat Ibadah

Semua masyarakat Desa Situwangi beragama Islam, sehingga keberadaan masjid sebagai tempat beribadah sangat penting karena untuk memperlancar aktivitas ibadah mereka. Di

Desa Situwangi terdapat delapan masjid dan 24 langgar/surau/musholla.

4) Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu daerah. Kelancaran transportasi akan mempermudah aksesibilitas penduduk setempat dan mempermudah untuk berkembangnya daerah tersebut. Prasarana trasportasi yang ada di Desa Situwangi adalah transportasi darat yang terdiri dari jalan desa, jalan antar desa/kecamatan, jembatan desa, dan jembatan antar desa/kecamatan. Jalan desa terdiri dari sebagian besar jalan tanah dan jalan makadan, serta sebagian kecil jalan aspal. Sedangkan jalan antar desa/kecamatan berupa jalan aspal. Jembatan yang ada semua sudah berupa jembatan beton.

Sarana transportasi darat yang tersedia di Desa Situwangi berupa truk umum, angkutan perdesaan, ojek, dan becak. Sebagian besar penduduk sudah memiliki alat transportasi pribadi seperti sepeda, motor, mobil, dan truk.

B. Deskripsi Data

Responden dalam penelitian terdiri atas responden pengurus PNPM-MP dan Kepala Rumah Tangga Miskin. data yang disajikan dari kedua responden tersebut meliputi jenis kelamin responden, umur, dan pendidikan terakhir.

1. Pengurus PNPM Mandiri Perdesaan

   a. Jenis Kelamin dan Umur

Pengurus PNPM Mandiri Perdesaan tidak hanya beranggotakan laki-laki saja, bahkan banyak perempuan yang menjadi anggota. Besarnya keanggotaan pengurus berdasarkan jenis kelamin diketahui pengurus laki-laki sebanyak 20 jiwa (56 persen) dan pengurus perempuan sebanyak 16 jiwa (44 persen). Hal ini membuktikan bahwa salah satu prinsip PNPM-MP dijalankan dengan baik yaitu adanya kesetaraan dan keadilan gender dengan mengikutsertakan perempuan dalam kepengurusan PNP-MP di Desa Situwangi.

Umur seseorang menentukan kematangan seseorang dan produktifitas manusia. Umur pengurus PNPM-MP pada penelitian ini berkisar 19-65 tahun.

Tabel 13. Komposisi Umur Pengurus PNPM-MP

No	Jenjang umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	19 – 28	3	8
2.	29 – 38	8	22
3.	39 – 48	9	25
4.	49 – 58	12	33
5.	> 58	4	11
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa persentase umur pengurus terbesar yaitu 33 persen yang berkisar pada umur 49-58 tahun. Sedangkan persentase terkecil yaitu 8 persen berkisar pada umur 19-28 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus PNPM-MP di Desa Situwangi sudah berusia matang yang diharapkan dalam kinerja kepengurusan PNPM-MP akan lebih baik dan maksimal.

b. Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pengurus PNPM-MP yang ditempuh mulai dari SD sampai Sarjana. Lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 14. Komposisi Tingkat Pendidikan Terakhir Pengurus PNPM-MP

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	SD	11	30
2.	SMP	5	14
3.	SMA	11	30
4.	AKADEMI	3	8
5.	SARJANA	6	17
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa pendidikan pengurus terbesar adalah SD dan SMA, keduanya besarnya sama yaitu sebesar 30 persen. Sedangkan pada tingkat perguruan tinggi seperti diploma dan sarjana masih tergolong kecil, yaitu akademi/diploma sebesar 8 persen dan sarjana 17 persen.

2. Kepala Rumah Tangga Miskin (RTM)

a. Jenis Kelamin dan Umur

Jenis kelamin responden kepala RTM laki-laki sebanyak 60 jiwa (71 persen) dan kepala RTM perempuan sebanyak 25 jiwa (29 persen). Jumlah Kepala RTM perempuan cukup besar karena kebanyakan dari mereka berstatus janda dengan usia lanjut. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel umur Kepala RTM Perempuan sebagai berikut:

Tabel 15. Komposisi Umur Kepala RTM Perempuan

No.	Jenjang Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	30 – 39	1	4
2.	40 – 49	2	8
3.	50 – 59	5	20
4.	60 – 69	9	36
5.	70 – 79	5	20
6.	>80	3	12
Jumlah		25	100

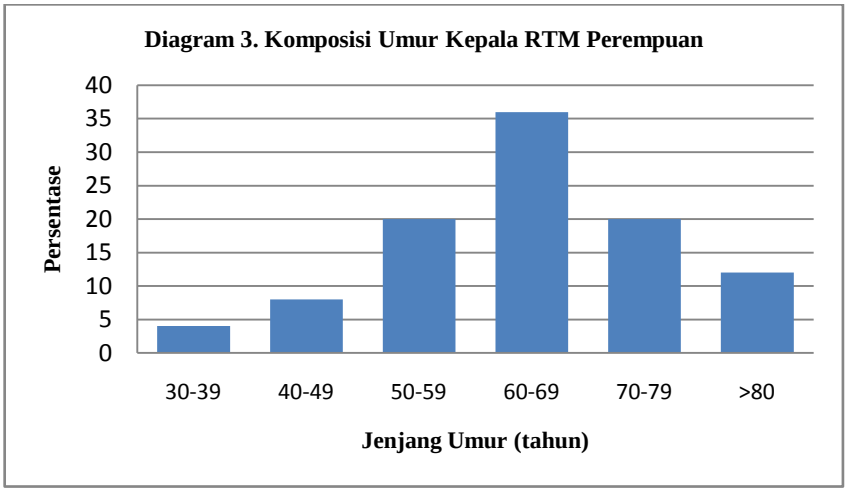

Berdasarkan tabel 15 dan diagram 3 menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala RTM Perempuan telah lanjut usia yaitu umur 60 sampai 80 tahun ke atas sebesar 68 persen (36+20+12), sedangkan rentang umur 30-39 tahun sebesar 4 persen.

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan produktifitas manusia, khususnya untuk mencari nafkah. Semakin lanjut umur seseorang, maka semakin menurun produktifitas mereka. Sehingga pendapatan yang mereka peroleh semakin berkurang. Berikut disajikan tabel karakteristik umur responden Kepala RTM:

Tabel 16. Komposisi Umur Kepala RTM

No	Jenjang umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	23 – 32	15	18
2.	33 – 42	16	19
3.	43 – 52	16	19
4.	53 – 62	15	18
5.	63 – 72	13	15
6.	73 – 82	8	9
7.	>82	2	2
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa umur Kepala RTM hampir merata, kelompok umur yang paling besar adalah 33-42 dan 43-52 sebesar 19 persen. Selanjutnya kelompok umur 23-32 dan 53-62 yaitu sebesar 18 persen. Sedangkan jumlah terkecil adalah kelompok umur di atas 8 tahun yaitu 2 persen.

b. Pendidikan Terakhir

Berikut disajikan pendidikan terakhir responden Kepala RTM di Desa Situwangi:

Tabel 17. Komposisi Pendidikan Terakhir Kepala RTM

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Tidak Sekolah	23	27
2.	Tidak Tamat SD	14	17
3.	SD	35	41
4.	SMP	13	15
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel 17 terlihat bahwa semua Kepala RTM masih berpendidikan rendah. Persentase terbesar berpendidikan SD yaitu sebesar 41 persen, kemudian persentase yang besar kedua yaitu tidak pernah sekolah sebesar 27 persen. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab munculnya kemiskinan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian dengan menyajiakan deskripsi masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data ini menggunakan perhitungan dari Mean (M), dan Standar Deviasi (SD) berdasarkan data yang diperolah. Mean merupakan rerata, sedangkan Standar Deviasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangn dari reratanya. Pada pembahasan ini disajikan data dari hasil penelitian mengenai tanggapan responden terhadap pelaksanaan PNPM-MP, hasil PNPM-MP, peran PNPM-MP, dan kendala-kendala dalam pelaksanaan PNPM-MP.

1. Tanggapan Responden dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan

   Data tentang pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan diperolah dari responden pengurus dan responden Kepala Keluarga Rumah Tangga Miskin (RTM). Sedangkan pada pelaksanaan PNPM-MP dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan program kegiatan, dan tahap pelestarian.

   a. Tanggapan Pengurus dalam Pelaksanaan PNPM-MP

      Pada pelaksanaan PNPM-MP dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan program kegiatan, dan tahap pelestarian. Kategori pelaksanaan PNPM-MP oleh pengurus diperoleh dari perhitungan mean dan standar deviasi dari pernyataan angket tahap perencanaan, pelaksanaan program kegiatan, dan tahap pelestarian. Diperoleh nilai mean 118.42 dan nilai standar deviasi

8.60. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dikelompokkan dalam lima kategori seperti tabel di bawah ini:

Tabel 18. Kategori Pelaksanaan PNPM-MP Menurut Pengurus

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	>131.32	Sangat Baik	0	0
2.	122.72 – 131.32	Baik	15	42
3.	114.12 – 122.71	Cukup	9	25
4.	105.52 – 114.11	Kurang	9	25
5.	<105.52	Sangat Kurang	3	8
Total			36	100

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa menurut pengurus pelaksanaaan PNPM-MP yang mengatakan baik sebesar 42 persen, mengatakan cukup dan kurang sebesar 25 persen, dan mengatakan kurang sekali sebesar 8 persen. Maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PNPM-MP menurut pendapat responden pengurus termasuk kategori baik.

b. Tanggapan Kepala Rumah Tangga Miskin dalam Pelaksanaan PNPM-MP

Tanggapan Kepala RTM terhadap pelaksanaan PNPM-MP dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan program kegiatan, dan tahap pelestarian. Selanjutnya dari tahapan tersebut diperoleh nilai mean sebesar 65.75 dan standar deviasi sebesar 7.53 yang digunakan untuk menghitung kategori pelaksanaan PNPM-MP oleh KK RTM. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dikelompokkan dalam lima kategori seperti tabel di bawah ini:

Tabel 19. Kategori Pelaksanaan PNPM-MP Menurut Kepala RTM

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	>77.04	Sangat Baik	0	0
2.	69.51 – 77.04	Baik	34	40
3.	61.98 – 69.50	Cukup	31	37
4.	54.45 – 61.97	Kurang	8	9
5.	<54.45	Sangat Kurang	12	14
Total			85	100

Tabel 19 menunjukkan bahwa menurut Kepala RTM pelaksanaaan PNPM-MP yang mengatakan baik sebesar 40 persen, mengatakan cukup sebesar 37 persen, mengatakan kurang sebesar 9 persen, dan mengatakan sangat kurang sebesar 14 persen. Maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PNPM-MP menurut responden Kepala RTM dalam kategori baik sebesar 40 persen.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa masyarakat antusias dengan adanya pelaksanaan PNPM-MP di Desa Situwangi, selain itu keterlibatan pamong desa dalam kepengurusan PNPM-MP yaitu sebagai pengurus pelaksana PNPM-MP dan Tim Pemelihara.

Menurut Ketua PNPM-MP Desa Situwangi pada tahap perencanaan terdiri dari pelaksanaan sosialisasi, pembuatan pemetaan RTM, dan penggalian gagasan program kegiatan. Sosialisasi PNPM-MP dilaksanakan untuk memberikan informasi tentang PNPM-MP kepada masyarakat khususnya Rumah Tangga Miskin yang berlokasi di Balai Desa. Adapun petugas yang memberikan sosialisasi yaitu petugas fasilitator teknik dan UPK (Unit Pengelola Kegiatan) yang bertugas sebagai koordinator PNPM-MP sekecamatan. Selanjunya pembuatan pemetaan RTM dilaksanakan dengan cara sensus ke rumah-rumah RTM

yang dilaksanakan olah KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) yang kemudian hasil sensus tersebut dihimpun di desa.

Tahap perencanaan selanjutnya yaitu penggalian gagasan. Penggalian gagasan dilaksanakan di setiap dusun yang didatangi oleh wakil kelompok laki-laki dan perempuan, serta RTM. Dalam penggalian gagasan ini ada tiga usulan yang harus diberikan yaitu dua usulan dari kelompok perempuan dan satu usulan dari kelompok laki-laki. Usulan-usulan tersebut dihimpun di desa untuk diseleksi program kegiatan PNPM-MP yang akan diusulkan ke tingkat kecamatan. Jadi program kegiatan PNPM-MP merupakan program dari hasil penggalian gagasan di tiap dusun yang telah diseleksi dengan pertimbangan memprioritaskan kebutuhan RTM.

Program kegiatan yang dilaksanakan dalam PNPM-MP di Desa Situwangi pada tahun 2008 sampai 2010 meliputi bidang fisik, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Pada tahun 2008 program kegiatan yang dilaksanakan berupa SPP, Posyandu, pembangunan fisik (cor jalan dan senderan jalan). Pada tahun 2009 berupa SPP, posyandu, pembangunan fisik (aspal jalan dan senderan jalan). Pada tahun 2010 berupa SPP, beasiswa (pemberian seragam sekolah anak SD/MI), dan pembangunan fisik (rabat beton dan perbaikan drainase).

Pelaksanaan PNPM-MP dilaksanakan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat Desa Situwangi, tidak tertinggal dengan pemerintahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa

Situwangi pemerintah desa mendukung pelaksanaan PNPM-MP dengan menyediakan sarana prasarana, seperti balai desa untuk musyawarah dan jalan untuk prasarana pembangunan jalan.

Selain itu, dalam menjalankan program kegiatan yang ada telah dibentuk TPK (Tim Pengelola Kegiatan) dibantu oleh Tim 18 (*Tim Monitoring*) dan KPMD. TPK terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Tim 18 terdiri dari 18 orang yang dibagi menjadi Tim 6, Tim 5, Tim 4, dan Tim 3. Tiap-tiap tim mempunyai tugas yang berbeda-beda, yaitu Tim 6 bertugas mementau dan membantu dalam penyebaran informasi dan sosialisasi PNPM-MP, Tim 5 bertugas memantau dan memeriksa pencairan dana, Tim 4 bertugas memantau dan memeriksa bahan dan alat yang dibeli atau disewa, dan Tim 3 bertugas memeriksa proses pengadaan bahan dan alat termasuk surat-surat penawaran dan perjanjian maupun mengunjungi toko-toko atau lokasi sumber bahan yang dibeli. Terakhir yaitu KPMD yaitu warga desa yang dipilih untuk memfasilitasi atau memandu masyarakat dalam mengikuti tahapan pelaksanaan PNPM-MP di desa.

Dilihat dari dana yang diberikan oleh pemerintah, menurut Ketua PNPM-MP Desa Situwangi menerima dana dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 20. Penerimaan Dana PNPM-MP di Desa Situwangi Tahun 2008-2010

No.	Bidang/Kegiatan	Dana PNPM-MP						Total	%
		Th.2008 (Rp)	%	Th.2009 (Rp)	%	Th.2010 (Rp)	%		
1.	Bidang Ekonomi: Kegiatan SPP	41.250.000	29	83.000.000	34	33.000.000	21	157.250.000	32
2.	Bidang Fisik: Kegiatan Sarana Prasarana	51.291.000	37	117.143.000	48	90.915.000	57	259.349.000	52
3.	Bidang Kesehatan: Kegiatan Posyandu	47.120.500	34	45.842.000	18	--	--	47.120.500	9
4.	Bidang Pendidikan: Kegiatan Beasiswa	--	--	--	--	34.740.000	22	34.740.000	7
Jumlah		139.661.500	100	245.985.000	100	158.655.000	100	498.459.500	100

Sumber: Ketua PNPM-MP Desa Situwangi, 2011

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan bahwa setiap tahun dana terbesar diberikan pada bidang fisik. Pada tahun 2008 dana terbesar diberikan dibidang fisik (cor jalan dan senderan jalan), selanjutnya dibidang kesehatan (posyandu), dan terakhir dibidang ekonomi (SPP). Pada tahun 2009 dana terbesar diberikan pada bidang fisik (aspal jalan dan senderan jalan), selanjutnya bidang ekonomi (SPP), dan terakhir bidang kesehatan (posyandu). Pada tahun 2010 dana terbesar pada bidang fisik (rabat beton dan perbaikan drainase), selanjutnya dibidang pendidikan (beasiswa), dan terakhir untuk bidang ekonomi (SPP). Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan pelaksanaan PNPM-MP yang paling diprioritaskan adalah pembangunan fisik desa.

Dana tersebut dikatakan oleh Ketua PNPM-MP tidak mencukupi pelaksanaan kegiatan PNPM-MP namun masalah tersebut dapar diatasi dengan ditunjang kas desa dan swadaya masyarakat. Ketidakcukupan dana tersebut dikarenakan adanya pengembangan program yang diminta oleh masyarakat. Dana PNPM-MP di Desa Situwangi dikelola dengan

transparan artinya penggunaan dana PNPM-MP merupakan hasil musyawarah desa yang dilaksanakan pada saat perencanaan, selain itu adanya pertanggungjawaban atau serah terima hasil PNPM-MP kepada pemerintah desa. Selain itu penggunaan dana juga dilakukan secara akuntabel yaitu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Selain penggunaan dana, kelengkapan administrasi pengurus PNPM-MP Desa Situwangi terbilang lengkap karena pengurus memiliki 19 macam buku, buku tersebut meliputi:

a. Buku catatan material
b. Buku harian material
c. Buku penerimaan material
d. Buku material dan bahan
e. Buku daftar calon pekerja proyek
f. Buku hadir pekerja proyek dan penerima upah
g. Buku kas umum
h. Buku kas posyandu
i. Buku kas sarpras
j. Buku kas operasional TPK
k. Proposal sari tiga kegiatan
l. Buku SPPB (Surat Perjanjian Pemberian Bantuan)
m. Buku bimbingan
n. Buku panduan
o. RAB dan *Design*

p. Penyusunan RPD (Rencana Penggunaan Dana)

q. Buku LPD (Laporan Penggunaan Dana)

r. Buku Laporan Akhir

s. Berita acara musdes dari penggalian gagasan sampai usulan program

Pada tahap pelestarian menurut Ketua PNPM-MP untuk pemeliharaan hasil PNPM-MP dibentuk adanya tim pemelihara yang melibatkan perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Badan Perencanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (LP3M), serta perwakilan dari RTM. Pada tim tersebut dibentuk pengurus yang mengawasi tiap program kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu di bidang fisik, bidang kesehatan dan pendidikan, serta ekonomi. Namun secara umum semua masyarakat desa wajib memelihara dan melestarikan hasil PNPM-MP di Desa Situwangi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PNPM-MP di Desa Situwangi termasuk kategori baik menurut pengurus (42 persen) dan Kepala RTM (40 persen). Pelaksanaan PNPM-MP ditandai dengan pelaksanaan program kegiatan dan pengamalan prinsip PNPM-MP pada setiap tahapannya. Program kegiatan PNPM-MP di Desa Situwangi didominasi oleh kegiatan pembangunan fisik yang memperoleh dana terbesar dibanding dengan kegiatan SPP, posyandu, dan beasiswa.

Sedangkan pengamalan prinsip PNPM-MP pada setiap tahapan pelaksanaan PNPM-MP di Desa Situwangi, berupa:

a. Program kegiatan bertumpu pada pembangunan dan kesejahteraan RTM. Selain itu, RTM diberi hak untuk menentukan program kegiatan yang akan dilaksanakan.
b. Masyarakat Desa Situwangi secara mandiri mengelola Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan.
c. Semua lapisan masyarakat dan pemerintah berpartisipasi dalam pelaksanaan PNPM-MP.
d. Kelompok perempuan diberi hak untuk memberikan dua usulan dari tiga usulan program kegiatan PNPM-MP.
e. Pengambilan keputusan PNPM-MP dilaksanakan dengan cara musyawarah dan mufakat.
f. Pengelolaan dana PNPM-MP dilaksanakan dengan cara transparansi dan akuntabel karena ada serah terima dan pertanggungjawaban kepada pemerintah desa.
g. Semua program kegiatan dapat dilestarikan yang dibentuk Tim Pelestarian dan partisipasi masyarakat.

2. Tanggapan Responden Terhadap Hasil Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan

a. Tanggapan Pengurus Tentang Hasil PNPM-MP

Data tentang hasil PNPM-MP diperoleh dari angket untuk pengurus dan angket untuk Kepala RTM. Data dari pengrus diperoleh dari angket pengurus PNPM-MP. Dari data tersebut

diperoleh mean 24,83 dan standar deviasi sebesar 2,46, sehingga dapat diperoleh rentang skor dengan lima kategori sebagai berikut:

Tabel 21. Kategori Hasil PNPM-MP Menurut Pengurus

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	>28.52	Sangat Baik	3	8
2.	26.06 – 28.52	Baik	6	17
3.	23.60 – 26.05	Cukup	18	50
4.	21.14 – 23.59	Kurang	5	14
5.	<21.14	Sangat Kurang	4	11
Total			36	100

Berdasarkan tabel 21 menunjukkan bahwa responden pengurus mengatakan hasil PNPM-MP terbesar terletak pada kategori cukup yaitu 50 persen, sedangkan persentase terkecil terletak pada kategori sangat baik yaitu 8 persen. Maka dapat dikatakan bahwa hasil PNPM-MP menurut responden pengurus termasuk dalam kategori cukup.

b. Tanggapan Kepala Rumah Tangga Miskin Terhadap Hasil PNPM-MP

Pada responden Kepala RTM data diperoleh dari angket yang terdiri dari lima butir pertanyaan dan jumlah responden 85 Kepala RTM dan diperoleh mean 16,86 dan standar deviasi sebesar 2,74, sehingga dapat diperoleh rentang skor dengan lima kategori sebagai berikut:

Tabel 22. Kategori Hasil PNPM-MP Menurut Kepala RTM

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	>20.97	Sangat Baik	0	0
2.	18.23 – 20.97	Baik	21	25
3.	15.49 – 18.22	Cukup	47	55
4.	12.75 – 15.48	Kurang	13	15
5.	<12.75	Sangat Kurang	4	5
Total			85	100

Pada tabel 22 menunjukkan bahwa responden Kepala RTM mengatakan persentase terbesar terletak pada kategori cukup yaitu 55 persen, sedangkan persentase terkecil terletak pada kategori sangat kurang yaitu 5 persen. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil PNPM-MP menurut Kepala RTM dalam kategori cukup.

Hasil pelaksanaan PNPM-MP tertuju pada penurunan angka kemiskinan dan kesejahteraan RTM. Berdasarkan data yang diperoleh dari desa didapatkan data tentang jumlah Rumah Tangga Miskin di Desa Situwangi pada tahun 2008 sampai 2010.

Tabel 23. Jumlah dan Penurunan Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Situwangi Tahun 2008-2010

Tahun	Jumlah RT (Rumah Tangga)	Jumlah RTM	Persentase RTM	Penurunan (%)
2008	1489	566	38,01	-
2009	1514	566	37,38	0
2010	1621	558	34,42	1,41

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2008-2010 Yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penurunan RTM masih tergolong kecil karena jumlah RTM yang relatif tetap dan persentase yang masih kecil yaitu penurunan pada tahun 2008 ke 2009 sebesar 0 persen, sedangkan pada tahun 2010 menurun sebesar 1,41 persen. Kecilnya angka penurunan kemiskinan disebabkan oleh program PNPM-MP yang memprioritaskan pada pembangunan fisik, sedangkan peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan RTM masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya dana yang digunakan dalam program kegiatan PNPM-MP di Desa Situwangi. Dana terbesar diberikan pada bidang fisik.

Sedangkan dalam peningkatan kesejahteraan RTM, program yang dilaksanakan dalam PNPM-MP yaitu dibidang pembangunan fisik, kesehatan dan pendidikan. Hasil PNPM-MP didominasi oleh pembangunan fisik desa, pembangunan yang dihasilkan berupa cor jalan dan senderan jalan, pengaspalan jalan, rabat beton dan perbaikan drainase.

Dibidang kesehatan program PNPM-MP yang dijalankan adalah program posyandu yang dilaksanakan mulai tahun 2008 sampai saat ini (tahun 2011). Hasil dari program ini tercatat bahwa pada tahun 2008 terdapat 49 balita gizi buruk, sedangkan untuk tahun 2010 tidak ada balita gizi buruk. Sedangkan dibidang pendidikan PNPM-MP mengadakan program beasiswa yang dilaksanakan tahun 2010, hasil dari program beasiswa ddapat dirincikan sebagai berikut:

Jumlah bantuan : Rp34.740.000,00

Jumlah penerima manfaat : 685 siswa

Lokasi : SDN 1, SDN 2, SDN 3, MI 1, MI 2, MI 3

Jenis beasiswa : Pakaian pramuka 687 stel dan Tas sekolah 687 buah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil PNPM-MP di Desa Situwangi dalam kategori cukup, menurut responden pengurus (50 persen) maupun responden Kepala RTM (55 persen). Hasil pelaksanaan PNPM-MP dikatakan cukup karena penurunan angka kemiskinan yang masih kecil yaitu dari tahun 2008 ke 2009 sebesar 0

persen dan tahun 2009 ke 2010 sebesar 1,41 persen. Penurunan angka tersebut masih jauh dari target RKP yaitu 12-14%. Sehingga penurunan kemiskinan di Desa Situwangi belum berhasil. Sedangkan hasil program kegiatan yang dilaksanakan untuk kesejahteraan RTM berupa pembangunan fisik yaitu cor jalan dan senderan jalan, pengaspalan jalan, rabat beton dan perbaikan drainase; dibidang kesehatan yaitu pada tahun 2008 terdapat 49 balita gizi buruk, sedangkan pada tahun 2010 sudah tidak ada balita gizi buruk; dibidang pendidikan yaitu pemberian beasiswa berupa pakaian seragam pramuka dan tas sekolah kepada 685 siswa.

3. Tanggapan Pengurus Terhadap Peran PNPM Mandiri Perdesaan

Berdasarkan perhitungan variabel peran diperoleh mean 16,94 dan standar deviasi sebesar 1,53, sehingga dapat diperoleh rentang skor dengan lima kategori sebagai berikut:

Tabel 24. Kategori Peran PNPM-MP Menurut Pengurus

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	>19.23	Sangat Baik	1	3
2.	17.70 – 19.23	Baik	16	45
3.	16.17 – 17.69	Cukup	7	19
4.	14.64 – 16.16	Kurang	9	25
5.	<14.64	Sangat Kurang	3	8
Total			36	100

Pada tabel 24 menunjukkan bahwa pengurus PNPM-MP mengatakan persentase terbesar terletak pada kategori baik yaitu 45 persen, sedangkan persentase terkecil terletak pada kategori sangat baik yaitu 2 persen. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran PNPM-MP dalam

kategori baik. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan tentang peran PNPM-MP di Desa Situwangi:

a. Bidang Fisik (Sarana dan Prasarana)

Salah satu program kegiatan PNPM-MP yang dilaksanakan secara berkala adalah pembangunan fisik. Pembangunan fisik ini didasarkan pada skala prioritas, yaitu pembangunan dilaksanakan dilingkungan yang masih banyak terdapat RTM. Berikut daftar lokasi sasaran pembangunan fisik dari program PNPM-MP:

Tabel 25. Daftar Lokasi dan Pembangunan Fisik Di Desa Situwangi

No.	Tahun Periode	Lokasi Sasaran	Pembangunan Fisik
1.	2008	Dusun II (Semingkir) dan Dusun III (Karangpasang)	Cor jalan dan senderan jalan
2.	2009	Dusun IV (Situwangi)	Pengaspalan jalan dan senderan jalan
3.	2010	Dusun III (Karangpasang)	Rabat Beton dan Perbaikan drainase

Sumber: Ketua PNPM-MP Desa Situwangi, 2011

Dari program tersebut terlihat bahwa sebagian besar program fisik yang dilaksanakan adalah pembangunan jalan, hal ini dikarenakan masih banyak jalan-jalan di Desa Situwangi yang bertanah dan sulit untuk dilewati. Adanya pembangunan jalan tersebut diharapkan dapat memperlancar aksesibilitas masyarakat, khususnya RTM. Kelancaran aksesibilitas ini harapannya tempat tinggal RTM mudah untuk dijangkau dan RTM mudah untuk berkomunikasi, serta memperlancar kegiatan ekonomi.

b. Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan program kegiatan yang dilaksanakan yaitu posyandu. Program ini direncanakan pada tahun 2008 dan tahun 2009. Pada tahun 2008 penerima manfaat sebanyak 515 balita, sedangkan pada tahun 2009 penerima manfaat sebanyak 527 balita dan 30 lansia.

Program kegiatan posyandu pada tahun 2008 terealisasi pada bulan April 2009 sampai bulan Maret 2010. Program yang dilaksanakan yaitu dengan pemberian makanan tambahan dan peralatan posyandu.

Makanan tambahan tersebut berupa susu, kacang hijau, gula merah, biskuit, telor, dan susu SGM khusus bagi anak yang bergizi kurang. Sedangkan peralatan yang diberikan berupa meja, kursi, Alat Peraga Edukatif (APE), papan nama, almari, timbangan injak, sarung timbang, mangkok, dan sendok.

Program kegiatan posyandu tahun 2009 terealisasi mulai April 2010 sampai Agustus 2011. Adapun program yang dilaksanakan yaitu pemberian makanan tambahan dan peralatan. Makanan tambahan berupa telor, susu, bubur, multivitamin, buah, biskuit, snak untuk lansia.

Sasaran program posyandu ini adalah enam pos yang tersebar di semua dusun di Desa Situwangi, berikut persebaran pos posyandu dan jadwal kegiatannya:

Tabel 26. Persebaran Posyandu di Desa Situwangi

No.	Dusun	Nama Pos	Jadwal Kegiatan
1.	Dusun Pelalar	Marsyudi Rahayu I	Setiap tanggal 1
2.	Dusun Semingkir	Marsyudi Rahayu IIa	Setiap tanggal 10
		Marsyudi Rahayu IIb	Setiap tanggal 16
3.	Dusun Karangpasang	Marsyudi Rahayu III	Setiap tanggal 18
4.	Dusun Situwangi	Marsyudi Rahayu IV	Setiap tanggal 14
5.	Dusun Kalipenggung	Marsyudi Rahayu IV	Setiap tanggal 12

Sumber: Ketua Pengelola Posyandu PNPM-MP Desa Situwangi, 2011

c. Bidang Pendidikan

Program kegiatan di bidang pendidikan berupa beasiswa yaitu pemberian seragam pramuka dan tas sekolah untuk anak-anak kurang mampu yang masih dibangku SD/MI. Program ini dilaksanakan dengan tujuan adanya semangat dan memperingan RTM untuk menyekolahkan anak-anaknya karena kebanyakan dari mereka merasa berat untuk membelikan seragam sekolah untuk anak-anaknya. Program ini dilaksanakan pada tahu 2010, dengan menerima jumlah bantuan PNPM-MP sebesar Rp 34.740.000,00 dan jumlah penerima manfaat sebanyak 685 siswa. Tempat pemberian beasiswa terletak di semua sekolah dasar di Desa Situwangi, sekolah tersebut meliputi SDN 1 Situwangi, SDN 2 Situwangi, SDN 3 Situwangi, MI 1 Situwangi, MI 2 Situwangi, dan MI 3 Situwangi. Jenis beasiswa yang diberikan berupa pakaian pramuka 687 stel dan tas sekolah 687 buah.

d. Bidang Ekonomi

Program kegiatan yang diselenggarakan di bidang ekonomi yaitu kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP). Program ini berjalan dari tahun 2008, 2009, 2010, dan sampai saat

ini (2011). Pada tahun 2008 penerima maanfaat sebanyak lima kelompok dan pinjaman yang diberikan berbeda-beda pada setiap kelompoknya. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Penerima Manfaat Program SPP Tahun 2008

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman (Rp)	Keterangan
1.	Melati	8	7.750.000	Lancar
2.	Kenanga	9	9.000.000	Lancar
3.	Bugenvil	10	10.000.000	Lancar
4.	Mawar	5	4.500.000	Lancar
5.	Anggrek	10	10.000.000	Lancar
Jumlah		42	41.250.000	

Sumber: Laporan Bulanan Bulan Desember 2008, UPK Tahun 2008

Pada awal pelaksanaan SPP penerima manfaat masih sedikit dengan lima kelompok SPP dengan total anggota penerima manfaat 42 orang. Walaupun sedikit dalam pelaksanaanya semua kelompok lancar dalam pengangsuran anggotanya.

Pada tahun 2009 penerima manfaat sebanyak 12 kelompok dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 28. Penerima Manfaat Program SPP Tahun 2009

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman (Rp)	Keterangan
1.	Bugenvil	10	10.000.000	Lancar
2.	Mangga 1	9	9.000.000	Lancar
3.	Mangga 2	10	10.000.000	Lancar
4.	Jambu Bangkok	10	10.000.000	Lancar
5.	Manggis 1	10	10.000.000	Lancar
6.	Manggis 2	6	6.000.000	Lancar
7.	Kelengkeng 1	8	8.000.000	Lancar
8.	Kelengkeng 2	10	10.000.000	Lancar
9.	Apel Hijau	10	10.000.000	Lancar
10.	Apel Merah	10	10.000.000	Lancar
11.	Anggrek	14	13.500.000	Macet
12.	Kenanga	10	10.000.000	Macet
Jumlah		117	116.500.000	

Sumber: Laporan Bulanan Bulan Desember 2009, UPK Tahun 2009

Pada tahun 2009 jumlah penerima manfaat bertambah menjadi 12 kelompok SPP dengan total anggota 117 orang. Namun dalam

pelaksanaannya ada dua kelompok yang mengalami kemacetan yaitu kelompok anggrek dan kelompok kenanga.

Pada tahun 2010 penerima manfaat sebanyak 16 kelompok dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 29. Penerima Manfaat Program SPP Tahun 2010

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman (Rp)	Keterangan
1.	Manggis 1	10	10.000.000	Menunggak
2.	Manggis 2	6	6.000.000	Menunggak
3.	Anggrek	14	13.500.000	Lancar
4.	Kenanga	10	10.000.000	Menunggak
5.	Bugenvil	13	13.000.000	Menunggak
6.	Melati	15	15.000.000	Menunggak
7.	Gading Kuning	11	11.000.000	Lancar
8.	Kutilang	6	6.000.000	Lancar
9.	Cendrawasih	6	6.000.000	Lancar
10.	Kenari	10	10.000.000	Lancar
11.	Apel Merah	20	20.000.000	Lancar
12.	Kelengkeng	10	10.000.000	Lancar
13.	Mangga 1	12	12.000.000	Lancar
14.	Mangga 2	14	14.000.000	Lancar
15.	Apel Hijau	14	14.000.000	Lancar
16.	Anggrek	20	20.000.000	Lancar
Jumlah		191	190.500.000	Lancar

Sumber: Laporan Bulanan Bulan Desember 2010, UPK Tahun 2010

Pada tahun 2010 program SPP terus meningkat penerima manfaatnya menjadi 16 kelompok SPP dengan total anggota 191 orang. Semua kelompok tersebut tidak mengalami kemacetan, namun pembayaran angsurannya mengalami penunggakan. Ada lima kelompok yang mengalami penunggakan yaitu kelompok Manggis 1, Manggis 22, Kenanga, Bugenvil dan Melati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran PNPM-MP di Desa Situwangi cenderung baik menurut responden pengurus sebesar 45 persen. PNPM-MP memberi peran dibidang pembangunan fisik, bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi.

4. Kendala-kendala dalam PNPM Mandiri Perdesaan

Dalam pelaksanaan PNPM-MP di Desa Situwangi tidak terlepas dari kendala-kendala. Secara terperinci kendala-kendala tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1) Proses sosialisasi kurang berjalan secara maksimal, sehingga RTM kurang paham fungsi PNPM-MP

Untuk mengatasi kendala tersebut penguurus harus mengadakan sosialisasi secara terus menerus dan semua RTM diikutsertakan dalam sosialisasi tersebut, sehingga RTM akan lebih paham tentang PNPM-MP yang dilaksanakan di Desa Situwangi. Hal ini disebabkan karena faktor SDM yang rendah dan tidak semua RTM berperanserta dalam sosialisasi tersebut.

2) Sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk menghadiri sosialisasi dan penggalian gagasan.

Kendala ini merupakan faktor yang menentukan partisipasi RTM dalam mengikuti sosialisai dan penggalian gagasan. Jika RTM tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, maka pengetahuan mereka tentang PNPM-MP terbatas, padahal yang menjadi sasaran PNPM-MP adalah RTM. Untuk mengatasi kendala tersebut pemerintah desa harus memotivasi RTM untuk aktif dalam pelaksanaan PNPM-MP di Desa Situwangi.

3) Masih ada RTM yang merasa tidak terlibat langsung, sehingga sosialisasi PNPM belum sepenuhnya maksimal

   Salah satu solusi dari kendala tersebut adalah dengan memunculkan rasa memiliki oleh pengurus khususnya untuk RTM. Program kegiatan yang dilaksanakan merupakan milik bersama yang harus dilaksanakan secara bersama-sama untuk kemajuan desa dan pengentasan kemiskinan.

4) Minimnya sumber daya manusia dikarenakan rata-rata pendidikannya menengah ke bawah

   Tingkat pendidikan penduduk di Desa Situwangi tergolong masing rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel pendidikan penduduk Desa Situwangi. Faktor ini menjadi kendala bagi pelaksanaan PNPM-MP salah satunya adalah perencanaan. Terlihat dari program kegiatan yang cenderung monoton dan tidak mencoba untuk mengadakan program kegiatan yang lain. Salah satu solusinya adalah dengan mendalami PNPM-MP dan program kegiatan yang yang lebih inovatif dan mengena pada penurunan kemiskinan di Desa Situwangi.

5) Peserta perencanaan kurang memberikan masukkan dalam perencanaan PNPM.MP

   Peserta perencanaan kurang memberikan masukkan dikarenakan mereka merasa bingung terhadap ide apa yang akan

disampaikan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang PNPM-MP.

6) Terlalu banyak usulan yang memakan biaya cukup besar

   Usulan yang diberikan kebanyakan adalah pembangunan fisik di lingkungan tempat tinggal mereka yang memakan biaya besar, seperti pembangunan jalan. Padahal dana PNPM-MP diberikan untuk pengembangan pembangunan fisik, sedangkan permintaan RTM adalah pembangunan jalan. Sehingga pengurus dan perangkat desa bekerja sama dengan memdayagunakan swadaya masyarakat dan penambahan dana dari kas desa.

7) Dalam perencanaan pengurus merasa kebingungan karena semua kelompok masyarakat menginginkan pembangunan infrastruktur, sedangkan menurut peraturannya untuk pembangunan infrastruktur harus dalam satu lokasi

   Masalah tersebut dapat di selesaikan dengan cara skala prioritas. Jadi pengurus mempertimbangkan daerah mana yang lebih membutuhkan untuk pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang segera dibenahi.

8) Masih kurangnya koordinasi antar pengurus program PNPM sehingga menghambat proses perencanaan

   Koordinasi dalam kepengurusan penting karena menentukan kelancaran pelaksanaan PNPM-MP, sehingga diharapkan

pengurus lebih aktif dan menciptakan komunikasi yang baik antar pengurus.

9) Dalam perencanaan banyak prosedur dan jangka waktunya tergolong lama

Pada tahap perencanaan ini banyak prosedur yang harus diikuti dan jangka waktunya yang tergolong lama, sehingga pengurus merasa kesulitan dalam mengikuti prosedur tersebut. Selain itu perencanaan tersebut membutuhkan tenaga dan pikiran, serta biaya yang tidak sedikit.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Ada salah satu kelompok SPP yang macet

Pelaksanaan program SPP di Desa Situwangi terkendala dengan salah satu kelompok SPP mengalami kemacetan karena ada anggota SPP yang bermasalah dalam pengangsuran, selain itu adapula anggota yang pergi ke luar Jawa sedangkan angsurannya belum selesai. Sehingga pengurus harus memberikan menagih dan motivasi terus menerus kepada anggota untuk bisa mengangsur. Sedangkan bagi anggota yang keluar pengurus rela untuk menyumbangkan uang mereka untuk mengganti angsuran tersebut. Hal ini dilakukan karena jika salah satu ada kelompok SPP yang lain mengalami kemacetan akan mempengaruhi kelompok yang lain, khususnya tentang penurunan dana.

2) RTM merasa keberatan dalam angsuran SPP

   Kendala tersebut dirasakan sebagian besar anggota SPP karena angsurannya terlalu besar. Besarnya angsuran tersebut disebabkan faktor waktu yang terlalu singkat yaitu satu tahun. Sehingga anggota SPP harus bisa mengolah modal tersebut dan dapat menghasilkan laba yang lebih agar bisa mengembalikan pinjaman tersebut.

3) Pelaksanaan sarpras bersamaan dengan musim hujan

   Desa Situwangi merupakan daerah dengan curah hujan yang tinggi, jika musim penghujan hampir setiap hari hujan. Sehingga menjadi kendala dalam pembangunan fisik dan membawa dampak pada jadwal yang sudah direncanakan.

4) Tersendatnya dana dari atas yang tidak turun sekaligus, sehingga dalam pengerjaan terbengkalai

   Dana yang turun dari pusat tidak turun sekaligus, namun bertahap. Ada tiga tahap dana turun sehingga menghambat pengerjaan program kegiatan, selain itu kadangkala turunnya dana terlambat. Adanya masalah tersebut diharapkan dana dari pusat turun pada tepat waktunya sehinggga tidak menghambat pelaksanaan program kegiatan.

5) Dalam pelaksanaan pembangunan sarana prasarana jauh dari jalan atau jauh dari tempat material

Dalam pembangunan prasarana banyak yang jauh dari jalan raya yang dapat dilewati oleh kendaraan pengangkut material. Hal ini menyebabkan lamanya pembangunan, namun dapat diselesaikan dengan mengarahkan warga sekitar untuk mengangkut material dari jalan raya ke tempat lokasi.

6) Material untuk pembangunan fisik sering terlambat

   Material yang digunakan untuk pembangunan sering telat, sehingga pengurus dan *suplayer* harus ada komunikasi yang baik agar keterlambatan tersebut tidak terjadi lagi.

7) Upah pekerja sering tertunda

   Upah kerja sering tertunda disebabkan dana PNPM-MP yang belum turun, sehingga menurunkan motivasi dan kedisiplinan pekerja untuk bekerja.

8) Bidang sarana prasarana pernah terjadi kekurangan dana karena perhitungan volume tidak tepat

   Perencanaan pembangunan fisik sangat penting, khususnya perhitungan volume yang tidak tepat. Hal ini menyebabkan berbahnya dana yang dibutuhkan. Jadi pengurus hharus teliti dalam setiap perencanaan program kegiatan.

9) Swadaya dari masyarakat belum maksimal

   Kesadaran masyarakat untuk pembangunan desa sangatlah penting karena keberhasilan pembangunan tersebut tergantung dari partisipasi dari masyarakat desa itu sendiri.

10) Kurang aktif dan disiplin Tim Pelaksana kegiatan di lapangan sehingga terjadi penggunaan material yang tidak sesuai rencana (pembengkakan)

Tidak hanya masyarakat yang harus dituntut untuk disiplin dan aktif dalam pelaksanaan PNPM-MP, namum pengurus juga harus lebih disiplin untuk kelancaran PNPM-MP di Desa Situwangi. Pembengkakan dalam penggunaan material akan berdampak pada pembengkakan dana yang dapat mengakibatkan kurangnya dana pembangunan.

c. Tahap Pelestarian

1) Anggota SPP ada yang keluar

Sulitnya RTM dalam mengangsur pinjaman mengakibatkan keluarnya mereka dari keanggotaan SPP, sehingga pengurus terus memberi motivasi agar mereka terus berusaha meningkatkan usaha ekonomi mereka.

2) Setelah terselesaikannya pembangunan fisik, sedikit sekali masyarakat yang mau memikirkan adanya kondisi bangunan tersebut

Setelah pembangunan fisik selesai sedikit dari masyarakat untuk memelihara hasil pembangunan tersebut, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dari pemerintah desa dan pengurus kepada masyarakat untuk berperan serta menjaga dan memelihari hasiil pembangunan tersebut.

3) Kurangnya kesadaran bagi warga untuk bergotong royong

   Memberi motivasi kepada masyarakat untuk bergotong royong perlu dilaksanakan karena gotong royong merupakan modal utama dalam pembangunan desa.

4) Tidak adanya dana pelestarian/rehab

   Setelah pelaksanaan PNPM-MP hendaknya hasil dari PNPM-MP dapat dilestarikan dengan baik dan adanya penganggaran dana untuk pelestarian tersebut sehingga hasil PNPM-MP dapat terjaga dengan baik.

5) Tidak berfungsinya Tim Pelestarian

   Tim pelestarian dibentuk tidak untuk memenuhi persyaratan dalam PNPM-MP, namun mereka juga harus menjalankan tugas-tugas yang sudah dimandatkan kepada mereka.